

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS BANTILANG KABUPATEN LUWU TIMUR

Ritmala^{1*}, Ma'rufi², Freddy Chandra Montolalu³, Zamli⁴

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana Palopo^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : queenmhala@gmail.com

ABSTRAK

Asi eksklusif adalah sumber dengan komposisi seimbang dalam kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan sumber utama kehidupan sehingga diupayakan hanya meminum ASI tanpa ada tambahan lainnya seperti susu formula, madu, dll. Rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Salah satu indikator yang berperan dalam tingginya angka kematian bayi yaitu rendahnya cakupan ASI eksklusif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian analitik *observasional* dengan rancangan *cross sectional* dan uji *chisquare* menggunakan SPSS 26 for windows. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak usia lebih dari 6 bulan. Sampel penelitian berjumlah 56 orang menggunakan teknik *purposive sampling* dengan perhitungan rumus slovin. Analisis data penelitian ini yaitu univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan Ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p value* = 0,690 (>0,05), terdapat pengaruh pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p value* = 0,004 (<0,05), terdapat pengaruh pekerjaan Ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p value* = 0,015 (< 0,05), dan terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p value* = 0,003 (<0,05) di Puskesmas Bantilang Kabupaten Luwu Timur.

Kata kunci : ASI eksklusif, dukungan keluarga, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu

ABSTRACT

Exclusive breast milk is a source with a balanced composition for the needs of the baby's growth and development and the main source of life, so efforts are made to drink only breast milk without any other additions such as formula milk, honey, etc. The low level of exclusive breastfeeding can have an impact on the quality and vitality of the next generation. One indicator that plays a role in the high infant mortality rate is the low coverage of exclusive breastfeeding. This research is a quantitative research using analytical observational research methods with a cross sectional design and chisquare test using SPSS 26 for windows. The population in this study were mothers who had children aged more than 6 months. The research sample consisted of 56 people using a purposive sampling technique with the Slovin formula calculation. Analysis of this research data is univariate and bivariate. The results of the study showed that there was no influence of maternal knowledge on exclusive breastfeeding with a *p value* = 0.690 (>0.05), there was an influence of maternal education on exclusive breastfeeding with a *p value* = 0.004 (<0.05), there was an influence of employment Mothers towards exclusive breastfeeding with a *p value* = 0.015 (<0.05), and there is an influence of family support on exclusive breastfeeding with a *p value* = 0.003 (<0.05) at the Bantilang Health Center, East Luwu Regency.

Keywords : exclusive breastfeeding, family support, mother's employment, mother's education, mother's knowledge

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber dengan komposisi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain dari pada itu ASI juga menjadi sumber utama kehidupan, sehingga diupayakan bayi hanya meminum ASI tanpa ada tambahan lainnya seperti susu formula, air teh, madu, air putih dan tanpa makanan pendamping atau sering disebut sebagai ASI Eksklusif (Habibah, 2021) *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations*

of Children's Fund (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih (WHO, 2020).

Menurut WHO 2023 sekitar 44% bayi usia 0–6 bulan mendapat ASI eksklusif. Hanya sedikit anak yang menerima makanan pendamping ASI yang cukup bergizi dan aman di beberapa negara, masih banyak bayi usia 6–23 bulan masih belum memenuhi kriteria keragaman makanan dan frekuensi pemberian makan yang sesuai dengan usia mereka. Lebih dari 820.000 nyawa anak di bawah usia 5 tahun dapat diselamatkan setiap tahunnya jika semua anak usia 0–23 bulan mendapat ASI secara optimal (WHO, 2023). ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan (WHO, 2020)

Data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk wilayah Sulawesi Selatan pada tahun 2021 menunjukkan 76,43 %, tahun 2022 75,88% dan tahun 2023 77,2%. (BPS, 2023). Prevalensi pemberian ASI eksklusif pada anak 0-6 bulan di Puskesmas Bantilang pada tahun 2023 bahwa dari 131 anak, hanya 77 orang atau (53,43%) bayi usia 0-6 Bulan yang memperoleh ASI eksklusif, sehingga masih ada 54 orang (41,2%) yang tidak diberikan ASI eksklusif. Data prevalensi tersebut masih jauh dari angka capaian nasional pemberian ASI eksklusif (Puskesmas Bantilang, 2023). Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012 bertujuan untuk melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian ASI eksklusif melalui dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan, serta pemberdayaan masyarakat dan keluarga terdekat dari ibu dan bayi. Dalam PP tersebut pemerintah memberikan dukungan berupa jaminan untuk pemenuhan hak bayi atas ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan usia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan dukungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat terhadap pemberian ASI eksklusif (Permenkes, 2012).

Angka kematian bayi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dimana jumlah kematian bayi (0 –11 bulan) pada tahun 2017 sebanyak 35 kasus (6,11 per 1000 Kelahiran Hidup), tahun 2018 sebanyak 42 kasus (7,33 per 1000 Kelahiran Hidup), tahun 2019 sebanyak 45 kasus (8,02 per 1000 Kelahiran Hidup), tahun 2020 sebanyak 45 kasus (8,16 per 1000 Kelahiran Hidup), dan tahun 2021 sebanyak 52 kasus (9,56 per 1000 Kelahiran Hidup) (Dinkes Luwu Timur, 2022). Indikator keberhasilan pembangunan di sektor kesehatan adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Salah satu indikator yang berperan dalam tingginya AKB salah satunya adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif, karena tanpa ASI eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Muslimah et al., 2020)

Rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus, menurut *UNICEF* terdapat 2 dari 5 bayi di bawah 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif oleh ibunya, sehingga terjadi masalah gangguan gizi dimana terdapat 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta kurus dan 38,3 juta obesitas (Fajria et al., 2023). Kasus bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif juga disebabkan oleh banyaknya Ibu yang bekerja yang mengakibatkan Ibu tidak mampu menyeimbangi pekerjaan dengan tugas mengasuh anak serta rendahnya dukungan keluarga yang diberikan Ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Sementara penjualan susu formula yang semakin meningkat yaitu 41% menjadi 72 % pada negara dengan pendapatan menengah seperti Brazil, China dan Turki (Fajria et al., 2023).

Pemberian ASI eksklusif merupakan suatu bentuk perilaku. Teori perilaku Lawrence Green, faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu ada tiga, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan, pendidikan, pekerjaan Ibu, sikap menyusui, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, dan tradisi, faktor pemungkin (*enabling factors*) mencakup sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku yaitu akses tenaga Kesehatan dan pengalaman baik diri sendiri maupun orang lain serta lingkungan, dan faktor penguat (*reinforcing factors*) mencakup dukungan petugas kesehatan, keluarga, teman, serta undang-undang dan peraturan yang berlaku. Ketiga faktor menurut Lawrence Green tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perilaku (Notoadmodjo, 2007)

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai beberapa ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Bantilang Kabupaten Luwu Timur menemukan bahwa dari 10 ibu mendapatkan 7 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif dan hanya 3 orang yang memberikan ASI eksklusif, adapun faktor yang mendasari Ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu kurangnya pengetahuan Ibu yang mengatakan anaknya ASI eksklusif tapi nyatanya memberikan madu, bubuk kopi pada anak umur di bawah 6 bulan. Kurangnya dukungan keluarga, rendahnya pendidikan orang tua serta Ibu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Penelitian sebelumnya yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayi di Usia 0-6 Bulan. Peneliti menyarankan untuk dilakukannya upaya peningkatan pengetahuan ibu melalui penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif (Sabriana et al., 2022). Penelitian yang berjudul hubungan pekerjaan ibu, inisiasi menyusui dini dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang tahun 2022 menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dan pekerjaan Ibu terhadap pemberian ASI eksklusif (Trisnawati et al., 2023).

Penelitian yang berjudul tingkat pendidikan Ibu dan keberhasilan ASI eksklusif di Perkotaan Indonesia. Hasil penelitian ini hanya 24,74% ibu di perkotaan yang memberikan ASI eksklusif. Peluang untuk ASI eksklusif lebih besar 1,47 kali pada responden dengan tingkat pendidikan tinggi dibandingkan dengan pendidikan rendah. Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di perkotaan Indonesia. Pendidikan ibu memiliki peranan yang penting dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif di perkotaan Indonesia (Suja, Puspitaningrum, et al., 2023). Tingginya Angka Kematian Bayi dan salah satu faktornya yaitu rendahnya cakupan ASI eksklusif, karena tanpa ASI eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ditemukan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Bantilang Kabupaten Luwu Timur.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Bantilang Kabupaten Luwu Timur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian analitik *observasional* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Agustus tahun 2024 di Wilayah Puskesmas Bantilang Kabupaten Luwu Timur. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak usia lebih dari 6 bulan. Sampel penelitian berjumlah 56 orang menggunakan teknik *purposive sampling* dengan perhitungan rumus slovin. Variabel

terikat dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu. Data primer dikumpulkan melalui kuisioner. Uji analisis penelitian ini yaitu univariat dan bivariat dengan menggunakan SPSS menganalisis dengan uji *chisquare*

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Ibu

Karakteristik	F	%
Umur		
15-19 Tahun	12	21,4
20-34 Tahun	34	60,7
35-49 Tahun	10	17,9
Pendidikan Ibu		
SD	10	17,9
SMP/SLTP	16	28,6
SMA/SLTA	15	26,8
Akademi/Sarjana	15	26,8
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	29	51,8
Pegawai Negeri	6	10,7
Pegawai Swasta	5	8,9
Petani/Berkebun	12	21,4
Pedagang	4	7,1
Pemberian ASI eksklusif		
Tidak Asi Eksklusif	36	64,3
Asi Eksklusif	20	35,7
Pengetahuan Ibu		
Kurang	31	55,4
Baik	25	44,6
Dukungan Keluarga		
Tidak Ada	34	60,7
Ada	22	39,3

Karakteristik berdasarkan umur responden 15-19 tahun sebanyak 12 orang (21,4%), 20-34 tahun yaitu sebanyak 34 orang (60,7%), dan umur 35-49 tahun yaitu sebanyak 10 orang (17,9%). Berdasarkan pendidikan responden SD sebanyak 10 orang (17,9%), SMP sebanyak 16 orang (28,6%), SMA sebanyak 15 orang (26,8%) dan Akademi/Sarjana sebanyak 15 orang (26,8%). Berdasarkan pekerjaan responden yang tidak bekerja sebanyak 29 (51,8%), Pegawai Negeri sebanyak 6 orang (10,7%), pegawai swasta sebanyak 5 orang (8,9%), petani/bekebun sebanyak 12 orang (21,4%) dan pedagang sebanyak 4 orang (7,1%) Berdasarkan pemberian ASI eksklusif yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 36 orang (64,3%) dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 20 orang (35,7%). Pengetahuan Ibu mengenai ASI eksklusif pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 31 orang (55,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 25 orang (44,6%). Berdasarkan dukungan keluarga yang tidak ada yaitu sebanyak 34 orang (60,7%), dan adanya dukungan keluarga sebanyak 22 orang (39,3%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat antara Pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, serta dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-6 Bulan di Puskesmas Bantilang Kab. Luwu Timur.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel yang Diukur Dalam Penelitian

Variabel	Pemberian ASI				<i>P value</i>
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		
	n	%	n	%	
Pendidikan					
Rendah	16	28,6	10	17,9	0,690
Tinggi	20	35,7	10	17,9	
Pengetahuan					
Kurang	25	44,6	6	10,7	0,004
Baik	11	19,6	14	25	
Pekerjaan					
Bekerja	13	23,2	14	25	0,015
Tidak Bekerja	23	41,1	6	10,7	
Dukungan Keluarga					
Tidak Ada	27	48,2	7	12,5	0,003
Ada	9	16,1	13	23,2	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 56 responden dengan tingkat pendidikan rendah yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 10 orang (17,9%) dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 orang (28,6%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan Tinggi dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 orang (35,7%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang (17,9%) dengan nilai $p=0,690$ ($p>0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Tingkat pengetahuan kurang yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 25 orang (44,6%) dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (10,7%), sedangkan tingkat pengetahuan baik yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (19,6%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 orang (25%) dengan nilai $p=0,004$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 orang (23,2%) dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (25%), sedangkan Ibu tidak bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 orang (41,1%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 orang (10,7%). Dengan nilai $p=0,015$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 27 orang (48,2%) dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (12,5%), sedangkan Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (16,1%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 orang (23,2%) dengan nilai $p=0,003$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Pendidikan Ibu

Pendidikan ialah proses belajar yang berarti didalam pendidikan terjadi proses pertumbuhan, perkembangana, perunahan yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada tiap individu, kelompok maupun masyarakat. Sebagai makhluk sosial dalam kehidupan untuk mencapai nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut individu, kelompok atau masyarakat tidak lepas dari kegiatan belajar. Pendidikan dapat disimpulkan usaha ataupun kehiatan untuk membantu individu, kelompok maupun masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mencapai kesehatan secara optimal (Jamaliah and Hartati 2023).

Teori (Fajria, Khairina, and Annisa 2023) dimana tingkat pendidikan Ibu mempengaruhi keputusan Ibu dalam pemberian ASI. Ibu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung mudah untuk memberikan ASI pada bayinya.

Tingkat pendidikan ibu dapat berpengaruh terhadap pengetahuannya mengenai perilaku kesehatan. Berdasarkan penelitian Laksono et al (2021), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu dapat memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Penelitian ini membuktikan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Deswita, Yelly, and Ines 2023) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,690$ ($p > 0,05$). Penelitian yang dilakukan diperoleh dari 56 responden dengan tingkat pendidikan rendah yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 10 orang (17,9%) dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 16 orang (28,6%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan Tinggi dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 20 orang (35,7%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang (17,9%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menurut karakteristik responden dimana Pendidikan ibu yang rendah sebanyak 26 orang dan pendidikan tinggi sebanyak 30 orang. Dimana Ibu yang memiliki pendidikan rendah tidak memberikan ASI eksklusif walaupun ada yang memberikan asi eksklusif dikarenakan adanya dukungan keluarga dan pengetahuan yang baik. Sedangkan Ibu yang pendidikannya tinggi tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan walaupun pendidikan Ibu tinggi belum tentu Ibu memahami manfaat pemberian ASI eksklusif serta kesibukan Ibu di luar rumah sehingga Ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Ernawati et al. 2023) yang berjudul Analisis faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada bayi Usia 0-6 Bulan menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan dengan pemberian asi eksklusif. Begitupun penelitian yang berjudul determinan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Lahomi, Kecamatan Lahomi menyatakan tidak terdapat hubungan antara pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif (Sayangi et al. 2024).

Hasil Penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suja, Puspitarini, and Ayu 2023) dengan judul Tingkat keberhasilan ASI Eksklusif berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di Puskesmas Payungrejo Kabupaten Lampung Tengah dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p<0,005$). Ibu yang menempuh pendidikan tinggi memiliki kemungkinan 2 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif (OR= 2,05). Pemberian edukasi bahwa pentingnya ASI eksklusif dan informasi tentang manajemen laktasi kepada ibu yang Pendidikan rendah tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif harus lebih diprioritaskan.

Hasil penelitian yang tidak selajalan dilakukan oleh (Laksono et al. 2021), yang berjudul Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia menyatakan bahwa Ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai kemungkinan 1,203 kali lebih besar untuk melakukan pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak pernah bersekolah. Penelitian (Anjelina, Lestari, and Prasida 2023) yang berjudul Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Asumsi peneliti tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif karena banyaknya informasi yang berkembang di era digital melalui sosial media yang sangat mudah di akses dan sangat cepat didapatkan. Oleh karena itu sikap ibu untuk memberikan ASI eksklusif bukan hanya dari pendidikan formal tapi melalui pendidikan non-formal. Faktor lain yang menyebabkan Ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu disebabkan karna Ibu yang

memiliki pendidikan tinggi sibuk bekerja sehingga pemberian ASI eksklusif terhadap anaknya tidak begitu maksimal. Pendidikan Ibu yang rendah berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan dasar Ibu untuk mengambil keputusan terhadap pemberian ASI eksklusif. Tidak hanya didasari pendidikan ibu dalam pemberian ASI eksklusif Tapi tingkat pengetahuanpun sangat berpengaruh.

Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu tentang ASI yaitu apa yang telah diketahui tentang ASI. Ada beberapa yang harus diketahui oleh Ibu mengenai ASI, yaitu kandungan atau zat gizi dari air susu ibu (ASI), perbedaan kandungan air susu ibu (ASI) dengan susu formula, kandungan air susu ibu (ASI) mengandung zat kekebalan, Susu formula memiliki zat kekebalan, menyusui dengan ASI dapat meningkatkan kecerdasan bayi, ASI lebih baik untuk melindungi bayi dari alergi dibanding dengan susu formula, pemberian ASI Eksklusif dapat membantu pengaturan jarak kelahiran anak, ibu yang menyusui ASI eksklusif mencegah terjadinya kanker payudara, kolostrum adalah ASI yang pertama keluar setelah melahirkan, kolostrum mengandung antibodi, menyusui dengan ASI dapat memberikan kasih sayang, ibu menyusui lebih cepat pendarahan berhenti pasca persalinan, Inisiasi menyusui dini dilakukan pada saat bayi dilahirkan, inisiasi menyusui dini memberikan kemungkinan untuk ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki. Faktor pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai dorongan amal bagi seseorang untuk berperilaku, ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang manfaat ASI eksklusif akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya setelah melahirkan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa menunjukkan ada pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dimana diperoleh nilai $p=0,004$ ($p < 0,05$). Dimana tingkat pengetahuan kurang yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 25 orang (44,6%) dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (10,7%), sedangkan tingkat pengetahuan baik yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (19,6%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 orang (25%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menurut karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan Ibu yang menunjukkan bahwa pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 31 orang dan pengetahuan baik sebanyak 25 orang. Pengetahuan Ibu akan mempengaruhi sikap dalam pemberian ASI eksklusif. Ketika pengetahuan Ibu kurang maka Ibu tidak akan memberikan ASI eksklusif kepada anaknya walaupun masih ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan memberikan ASI kepada anaknya dimana salah satu faktornya yaitu adanya dukungan dari keluarga. Meskipun tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI eksklusif baik namun masih ada yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan faktor keadaan yaitu Ibu sibuk bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (D. Putri and Apidianti 2023) yang berjudul hubungan pengetahuan Ibu menyusui tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pakong dimana hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang manfaat ASI dengan ASI eksklusif bagi Ibu menyusui. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Jemmy, Ningsih, and Ovany 2023) yang berjudul hubungan pengetahuan Ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamela, Sholichah, and Hayati 2023) yang berjudul hubungan pengetahuan, tingkat ekonomi dan jenis pekerjaan Ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada Ibu pekerja di

Kedungpane Semarang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif. Serta penelitian yang dilakukan oleh (A. D. Putri, Novita, and Sumastri 2023) tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Asumsi peneliti yaitu walaupun pendidikan tak terlepas dari pengetahuan. Namun, pengetahuan dapat didapatkan dari beberapa sumber seperti sosial media, penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan, pamflet/poster. Sehingga untuk memahami tentang ASI eksklusif yang kemudian dapat memotivasi dan mendorong ibu untuk melakukan tindakan pemberian ASI eksklusif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini responden memiliki pengetahuan baik dan perilaku pemberian ASI eksklusifnya baik, hal ini disebabkan adanya pengalaman menyusui dari ibu dan mereka meyakini bahwa kandungan gizi dalam ASI sangat lengkap dan baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, bayi yang mendapat ASI eksklusif dapat meningkatkan kecerdasan pada bayi, dan bayi yang berusia 0-6 bulan hanya boleh diberikan ASI tanpa makanan tambahan. Walaupun dalam penelitian ini masih ada yang memberikan makanan tambahan pada usia 0-6 bulan karna kurangnya pengetahuan Ibu. Oleh sebab itu peran petugas Kesehatan sangatlah penting dalam hal ini.

Adapun menjadi masalah Ibu tidak memeberikan ASI eksklusif kepada anaknya yaitu karena kondisi ibu seperti air susu yang susah keluar dan ibu yang harus bekerja turut mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Kondisi ibu tersebut mendorong ibu memilih memberikan sufor. Kurangnya pengetahuan Ibu mengenai manfaat ASI eksklusif dan kandungan gizi ASI eksklusif dapat mempengaruhi sikap Ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Pekerjaan Ibu

Menurut (Kartono 2014) wanita atau ibu yang tidak bekerja di luar rumah ialah wanita yang mengusahakan tetap menjalankan perannya di dalam rumah tangga, yaitu selalu siap mengurus, melayani dan mendampingi suami, mengasuh dan mendidik anaknya, siap mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Wanita seperti ini adalah pengikut konsep tradisional yang di anggap bahwa kesempurnaan wanita terletak pada peran yang dilakukan sebagai istri dan ibu bagi anaknya (Kartono, 2014). Begitupun dengan teori (Santrock 2017) bahwa Ibu yang tidak bekerja dapat lebih memahami sifat dari anaknya, dikarenakan sebagian besar waktu Ibu yang tidak bekerja dihabiskan di rumah, oleh karena itu dapat memantau kondisi perkembangan anak. Kebanyakan pekerjaan yang dilakukan ibu di rumah meliputi membersihkan, memasak, merawat anak, berbelanja, mencuci pakaian, dan mendisiplinkan serta rata-rata ibu yang tidak bekerja seringkali harus mengerjakan beberapa pekerjaan rumah sekaligus (Santrock 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa menunjukkan ada pengaruh signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif dimana diperoleh nilai $p=0,015$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian yang dilakukan dari 56 responden bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 orang (23,2%) dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (25%), sedangkan Ibu tidak bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 23 orang (41,1%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 orang (10,7%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan menurut karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Ibu yang menunjukkan bahwa tidak bekerja sebanyak 29 orang dan bekerja sebanyak 27 orang. Dimana Ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya memilih memberikan susu formula dikarenakan lebih praktik dan malas untuk memerah. Sedangkan ibu tidak bekerja tapi ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya faktornya yaitu kurangnya ASI Ibu, kurangnya pengetahuan Ibu mengenai manfaat ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati, Hamid, and Afrika 2023) yang berjudul hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu

Palembang Tahun 2022 menyatakan bahwa Ada Hubungan pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Begitupun hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh (Olya, Ningsih, and Ovany 2023) yang berjudul hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan Hasil penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qomarasari 2023) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Pmb H Kota Tangerang Tahun 2022 menunjukkan tidak ada hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Serta penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh (Hana Rosiana Ulfah and Farid Setyo Nugroho 2020) yaitu tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif Hal ini dimungkinkan karena ibu yang bekerja masih bisa tetap memberikan ASI eksklusif dengan ASI perah. Ibu yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang banyak tentang ASI eksklusif sehingga termotivasi untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hingga berusia 6 bulan dengan ASI perah.

Ibu bekerja di sektor formal selayaknya tetap dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Regulasi tentang tempat kerja menyediakan ruang laktasi memberi peluang kepada ibu bekerja di sektor formal untuk tetap memberi ASI Eksklusif kepada bayinya. Tata cara memberi ASI ketika ibu sedang berada diluar rumah perlu lebih disosialisasikan kepada ibu bekerja untuk dapat mempertahankan ASI Eksklusif. Hal ini penting dimana pada periode ini merupakan periode emas untuk bayi sehingga kualitas anak dimasa depan bisa lebih baik. Diperlukan komitmen dari berbagai pihak terhadap ibu bekerja untuk dapat melaksanakan pemberian ASI Eksklusif (Hariaty, 2021). Asumsi peneliti Ibu bekerja dengan lebih memilih memberikan susu formula karena mayoritas waktunya digunakan untuk bekerja. Pada awal menyusui, Ibu masih bisa memberikan ASI eksklusif. Namun, ketika saat cuti ibu berakhir dan mengharuskan ibu untuk kembali bekerja, memberikan susu formula kepada bayi menjadi pilihannya, adapun alasan lainnya yaitu karna sufor lebih praktis dibanding ASI eksklusif.

Dukungan Keluarga

Teori (Deswita, Yelly, and Ines 2023) dukungan dari keluarga dan lingkungan dapat memengaruhi Ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya. Jika keluarga dan lingkungan Ibu mendukung dalam pemberian ASI, maka Ibu akan lebih termotivasi atau terdorong dalam pemberian ASI pada bayinya. Keluarga merupakan lingkungan awal yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya. Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orang tua, atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun. Hasil penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga terhadap ibu menyusui, terutama dukungan suami karena suami adalah seseorang yang paling dekat dengan ibu menurut Haryono dalam (Nurhidayawati et al. 2023)

Menurut Juliani dukungan keluarga merupakan bantuan terhadap keluarga yang lain. Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam praktik Ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Adanya dorongan dari keluarga, orang tua, ataupun suami akan berdampak positif pada peningkatan percaya diri atau motivasi Ibu dalam menyusui (Fajria, Khairina, and Annisa 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa menunjukkan ada pengaruh signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dimana diperoleh nilai $p=0,03$ ($p < 0,05$). Hasil dari 56 responden Ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 27 orang (48,2%) dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (12,5%), sedangkan Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang tidak

memberikan ASI Eksklusif sebanyak 9 orang (16,1%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 orang (23,2%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menurut karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga yang menunjukkan bahwa adanya dukungan keluarga sebanyak 22 orang dan tidak adanya dukungan keluarga sebanyak 24 orang. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif kepada anaknya. Keluarga yang memahami serta memahami manfaat ASI akan membantu Ibu untuk mengurus bayinya. Sementara Ibu fokus dalam meningkatkan kualitas ASI Ibu dengan cara mengkonsumsi makanan yang bergizi tinggi protein juga melakukan pola hidup sehat. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga menjadi faktor Ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan Ibu yang mendapatkan dukungan kerluarga yang tidak memberikan ASI eksklusif karena kurangnya pengetahuan Ibu mengenai manfaat ASI eksklusif serta faktor kesibukan Ibu.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati, Hamid, and Afrika 2023) yang berjudul Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang Tahun 2022 menyatakan bahwa Ada Hubungan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif. Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Batubara et al. 2023) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Mandailing Natal yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan Ibu dengan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu dilakukan oleh (Dewi, Ardian, and Lastyana 2023) yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan menunjukan tidakada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian (Herlianty et al. 2023) tidak sejalan yang berjudul dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mamajang makassar, hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Asumsi peneliti yaitu dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan akan mendapatkan kesempatan lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, dibanding dengan Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Namun, faktor lainnya yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan Ibu yang kurang walaupun mendapatkan dukungan dari keluarga.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pendidikan Ibu, pekerjaan Ibu, dan dukungan keluarga. Faktor yang tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan Ibu. Sebaiknya Ibu memberikan Asi eksklusif kepada anaknya. Walaupun Ibu sibuk bekerja, Ibu harus memprioritaskan pemberian Asi eksklusif. Perlu dilakukan edukasi kepada Ibu mengenai pemberian ASI eksklusif tentang manfaatnya untuk bayi dan Ibu sendiri. Untuk keluarga sebaiknya memberikan dorongan atau dukungan kepada Ibu, agar pemberian ASI eksklusif dilakukan dengan maksimal. Peran keluarga sangat penting untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pembimbing tesis yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan tugas akhir ini serta pihak puskesmas Bantilang yang telah membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, E., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 126–136. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5159>
- Batubara, N. S., Anastasya Siregar, R., Heriansyah, R., Lubis, T. E., Kesehatan, F., Aufa, U., Di, R., & Padangsidempuan, K. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pintu Padang Julu Kecamatan Siabu Mandailing Natal Tahun 2022. 8(1), 59.
- BPS, P. S. S. (2023). daerah. *BPS Sulawesi Selatan*.
- Deswita, Yelly, H., & Ines, W. (2023). *Breastfeeding Self - Efficacy Ibu Terkait Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi*. CV. Adanuu Abimata.
- Dewi, R. R., Ardian, J., & Lastyana, W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan Relationship between Family Support and Exclusive Breastfeeding on Babies 0-6 Months. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan* , 4(2), 39–44.
- Dinkes Luwu Timur. (2022). Renja Dinkes Luwu Timur. *Renja Dinas Kesehatan Luwu Timur*, 1–166.
- Ernawati, N., Kurniasari, F., Astuti, E. S., Suyanto, E., & Kemenkes, P. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Analysis Of Factors Influencing Exclusive Breast Feeding In Infants Aged 0-6 Months. *Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)*, 09(01), 2442–6873.
- Fajria, L., Khairina, I., & Annisa, Z. (2023). *Breastfeeding Self-Efficacy & Permasalahan ASI Eksklusif* (Abdul (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Habibah, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 174. <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.539>
- Hana Rosiana Ulfah, & Farid Setyo Nugroho. (2020). Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.171>
- Herlianty, Ibrahim, S. A., Dahrianti, E. S., & Taherong, F. (2023). *Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Mamajang Makassar*. 14(September), 554–557.
- Jamaliah, N., & Hartati, I. (2023). *Pendidikan Kesehatan*. PT. Nasya Expanding Management.
- Jemmy, J., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.5660>
- Kartono. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada - Rajawali Pers.
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Ibad, M., & Kusriani, I. (2021). *The effects of mother ' s education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia*. 1–6.
- Muslimah, A., Laili, F., & Saidah, H. (2020). Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 87–94.
- Notoadmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nurhidayawati, Herrywati, T., Siti, S., Fatiyani, & Isniwati. (2023). *Asi Eksklusif dan Ruang Laktasi*. Selat Media.
- Olya, F., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022. *Jurnal Surya*

- Medika*, 9(1), 137–145. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5160>
- Pamela, L. D., Sholichah, F., & Hayati, N. (2023). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Ekonomi, dan Jenis Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Kedungpane Semarang. *Jurnal Ilmiah Gizi Dan Kesehatan (JIGK)*, 5(01), 35–43.
- Permenkes. (2012). *PP NO. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Asi Eksklusif*. 66, 37–39. nrQ
- Puskesmas Bantilang. (2023). *Profil Puskesmas Bantilang*.
- Putri, A. D., Novita, N., & Sumastri, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Kota Palembang Analysis of Factors Affecting Exclusive Breastfeeding At the Work Area of Puskesmas Talang Ratu Palembang City. *JPP) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 18(1), 43–51. <https://doi.org/>
- Putri, D., & Apidianti, S. P. (2023). Asi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pakong. *Community Development Journal*, 4(2), 2905–2910.
- Qomarasari, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Pmb H Kota Tangerang Tahun 2022. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 6(1), 26–32. <https://doi.org/10.54100/bemj.v6i1.85>
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Santrock. (2017). *Psikologi Pendidikan Edisis Kedua*. Kencana Prenada Media Group.
- Sayangi, W., Nababan, D., Mariati Siregar, L., Manurung, K., Arwina Bangun, H., Studi Magister Kesehatan Masyarakat Direktorat Pascasarjana, P., Sari Mutiara Indonesia, U., & Author, C. (2024). Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lahomi Kecamatan Lahomi. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 524–538.
- Suja, M. D. D., Puspitaningrum, E. M., & Bata, V. A. (2023). Tingkat Pendidikan Ibu dan Keberhasilan ASI Eksklusif di Perkotaan Indonesia: Analisis Data IFLS 5. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.31965/jks.v1i2.987>
- Suja, M. D. D., Puspitarini, Z., & Ayu, R. N. S. (2023). Tingkat Keberhasilan ASI Eksklusif berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di Puskesmas Payungrejo Kabupaten Lampung Tengah. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i1.38691>
- Trisnawati, R., Hamid, S. A., & Afrika, E. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2067. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3145>
- WHO. (2020). *Children Reducing Mortality. Children Reducing Mortality*.
- WHO. (2023). Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Anak. *Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Anak*.